

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus tentang strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Strategi keberlangsungan usaha pada usaha pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus di masa pandemi Covid-19 yaitu melakukan penghematan bahan baku penjualan, mengurangi jumlah dagangan yang dijual, bekerja sama dengan sesama pedagang, memfungsikan keluarga untuk membantu berdagang, membuat variasi jenis makanan yang dijual dan membuat strategi harga. Strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima telah memperhatikan perkembangan aktivitas usaha pada kerangka islam sesuai dengan konsep ekonomi syariah yang berlandaskan ajaran agama islam yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits, serta dapat diterapkan seterusnya karena tidak menimbulkan kerusakan pada diri pedagang dan orang lain.
2. Faktor penyebab terjadinya stagnasi mata pencaharian di masa pandemi Covid-19 pada pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus meliputi faktor adanya kebijakan pemerintah dan faktor penurunan pendapatan. Dalam perspektif ekonomi syariah, keadaan stagnasi pada mata pencaharian atau usaha merupakan keadaan yang harus dihindari karena dapat menghambat kemajuan kehidupan sehari-hari, yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Islam mengajarkan untuk bersikap dinamis, sehingga diperlukan adanya rasa kebangkitan dan mampu untuk merubah pada keadaan yang lebih baik. Sebagai umat muslim apabila berada dalam kondisi stagnan, dianjurkan untuk tetap bermuhasabah diri kepada Allah SWT, dan senantiasa berfikir berusaha semaksimal mungkin sehingga akan

mampu melewati ujian itu, rasa sulit yang dirasakan akan berganti dengan kemudahan.

3. Strategi keberlangsungan usaha yang dilakukan pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 tersebut memiliki kelemahan. Kemudian strategi keberlangsungan usaha yang dilakukan pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 tersebut memiliki kelemahan seperti adanya pengaruh pada kualitas dagangan, penjual hanya dapat menjual dagangan lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19, pendapatan otomatis berkurang bila masih ada sisa dagangan, timbulnya rasa khawatir akan sesuatu yang tidak diinginkan, tersitanya waktu anggota keluarga untuk membantu berjualan, dan memicu kerugian bila harga jual yang diterapkan lebih sedikit dari biasanya. Sedangkan kelebihanannya yaitu merupakan strategi paling efektif dan bahan baku dapat digunakan dalam jumlah dagangan yang banyak, dagangan yang dijual berkemungkinan tidak bersisa dan meminimalisir kerugian, menambah relasi pertemanan, menjadi lebih semangat dan motivasi tinggi bagi pedagang, dan mampu menarik minat pembeli untuk membeli dagangan pedagang dibandingkan pada pedagang lain yang sejenis.

B. Keterbatasan Penelitian

Disaat proses dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yang berdampak pada sedikit banyaknya hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan pada penelitian ini terdiri dari 6 orang, dikarenakan banyaknya kesamaan barang atau dagangan yang dijual pedagang kaki lima di kawasan tersebut. Sehingga diambil beberapa untuk dijadikan perwakilan sampel pada penelitian ini.
2. Peneliti tidak meneliti semua pedagang yang ada karena memang penelitian ini dikhususkan pada pedagang kaki lima yang mengalami stagnasi pada mata pencahariannya. Sehingga hasil pada penelitian, belum bisa dijadikan acuan penuh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu dapat diberikan saran kepada:

1. Pedagang kaki lima

Tetap semangat dan pantang menyerah walaupun perasaan khawatir dan berada dalam kondisi yang sulit di tengah pandemi, tetap melakukan inovasi dan kreatifitas yang tinggi terhadap dagangan yang dijual agar lebih menarik pelanggan lebih banyak untuk membeli.

2. Pihak Pemerintah

Berupaya lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan apalagi bersangkutan dengan masyarakat lapisan bawah seperti pekerja informal, agar antara kebijakan dengan masyarakat dapat berjalan beriringan.

